



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SIWA DI
SMA NEGERI 1 TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RITA MUTIARA

31.14.3.056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2018



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SIWA DI
SMA NEGERI 1 TANJUNG BALAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RITA MUTIARA

31143056

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA

NIP: 19620404 199303 1 002

Dr. Neliwati, S.Ag,M.Pd

NIP: 19700312 199703 2002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK



Nama : Rita Mutiara
NIM : 31.14.3.056
Fakultas/Jurusan: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Pembimbing I : Drs.Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Dr.Neliwati, M.Pd
T.t.l : Sei.Apung 26 Agustus 1996
Email : ritamutiara70@yahoo.com

Kata Kunci: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan; (1) Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, (2) Untuk mengetahui materi yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. (3) Untuk mengetahui metode yang diterapkan guru ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, (4) Untuk mengetahui penggunaan media yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. (5) Untuk mengetahui penerapan evaluasi yang diterapkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian fenomenologis. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa; (1) Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 disusun melalui diskusi berbagai pihak yang bersangkutan, perencanaan

dibuat dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dan kurikulum yang di pakai disekolah, (2) Materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1, materi yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yaitu kuliah tujuh menit (kultum), pengajian gabungan antar rohis sekolah, pelatihan khutbah, bimbingan praktek jenazah, pengajian bulanan, kajian fiqh wanita, tahsin dan baca tulis Alquran dan pesantren kilat. Untuk materi kegiatan pramuka adalah kode kehormatan, baris berbaris, upacara, apel, permainan, perkemahan dan jelajah alam, (3) Metode yang di terapkan guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai adalah dengan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, memberikan reward and punishment, belajar sambil melakukan, mentoring teman sejawat, berdiskusi, tanya jawab, ceramah dan semua hal yang bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. (4) Media yang diterapkan guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yaitu pada kegiatan rohis media yang digunakan buku-buku tentang kajian islam, proyektor, alat-alat peraga untuk pelaksanaan fardu kifayah, alquran untuk pelaksanaan tahsin dan btq. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu buku pramuka, proyektor, tali temali, bendera dan tenda. (5) Evaluasi yang dilakukan guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 yaitu dengan melihat tingkah laku siswa sehari-hari, kehadiran dan keaktifan siswa dalam kegiatan.

Diketahui oleh,

Pembimbing Skripsi II

Dr. Neliwati, MPd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	7
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	7
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	11
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	11
4. Visi Dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
5. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler	13
B. NILAI-NILAI KARAKTER.....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter	17
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
5. Macam-Macam Nilai Karakter	18
6. Ayat Dan Hadis Yang Berkaitan Dengan Karakter	24
C. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Tekhnik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Tanjungbalai.....	48
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Negeri 1 Tanjungbalai	50
4. Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 1 Tanjungbalai	51
5. Keadaan Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.....	55
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanjungbalai	57
7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tanjungbalai.....	59
B. Temuan Khusus.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V: PENUTUP.....
A. Kesimpulan
B. Saran.....
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tidak melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan yang memadai dan juga harus memiliki karakter mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini, pembahasan mengenai pendidikan karakter sedang ramai di bicarakan di dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat umumnya. Pendidikan karakter sangat di butuhkan karena rendahnya karakter dan degradasi moral yang terus menerus terjadi pada penerus generasi bangsa ini.

Rendahnya karakter dan degradasi moral peserta didik ini di buktikan dengan pesatnya penyalahgunaan dan peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan yang paling parah lagi adalah peserta didik tidak lagi memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap gurunya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dirancangan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah.

Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu sekolah menerapkan pendidikan karakter di sekolah, dilakukan dengan berbagai pendekatan serta dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri peserta didik, yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar mata pelajaran untuk menegembangkan bakat, minat, kreatifitas dan karakter peserta didik disekolah¹.Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka, rohis, Palang Merah Remaja, olahraga, seni dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yaitu: Rohis, Pramuka, Paskibra Sekolah, Marching Band, bengkel sastra dan Musik/biola. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjungbalai diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat. Generasi yang tidak mempunyai karakter yang kuat dalam

¹Novan Ardy wiyani, Membumikan pendidikan karakter di SD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 110

kepribadiannya tidak akan mampu mengemban amanah kedepannya. Telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.²

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2018 di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ditemukan siswa yang belum memiliki nilai-nilai karakter disiplin, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, pada saat jam pelajaran berlangsung dilihat beberapa siswa yang keluar kelas dan pergi ke kantin untuk membeli makanan dan duduk-duduk di kantin, juga ada beberapa siswa yang berbicara dengan sebangkunya tentang sesuatu hal yang bukan pelajaran, dan juga dilihat beberapa siswa yang tidak memakai dengan rapi seragamnya. Pada saat masuk waktu shalat zuhur siswa yang beragama Islam dianjurkan untuk melaksanakan shalat zuhur di musholla sekolah secara bergantian perkelas tetapi ada beberapa siswa yang ditemukan malas untuk melakukan hal tersebut, siswa yang malas mereka berbohong agar tidak ikut melaksanakan shalat misalnya anak perempuan berbohong sedang menstruasi dan anak laki-lakinya bersembunyi di kamar mandi sampai selesai shalat, hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa dan siswi tersebut belum memiliki sikap religius.

²Kementerian Pendidikan Nasional (2011) *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* Jakarta, Hal. 8

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa di SMA Negeri Tanjungbalai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada delapan belas karate yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada peserta didik, dalam hal ini peneliti membantah tertarik meneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap religius dan disiplin pada siswa. Dengan demikian, peneliti memberikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?
2. Bagaimana materi yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?
3. Bagaimana metode yang diterapkan guru ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?
4. Bagaimana penggunaan media yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?

5. Bagaimana penerapan evaluasi yang diterapkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai
2. Untuk mengetahui materi yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai
3. Untuk mengetahui metode yang diterapkan guru ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai
4. Untuk mengetahui penggunaan media yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai
5. Untuk mengetahui penerapan evaluasi yang diterapkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang diambil oleh pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA NEGERI TANJUNGBALAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam bidang ekstrakurikuler agar penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan baik.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam bidang ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian bila ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai dengan permendikbud No.66 Tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler yang dimana semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun satu kegiatan. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global.

Kegiatan ini disamping dilaksanakan disekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

³Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No.66 tahun 2014

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴

Saleh menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan penunjang.⁵

Menurut Nurul Zuriyah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan disekolah untuk lebih memantapkan kepribadian antarlain ke pramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olahraga, dan palang merah. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk memperluas wawasan dan keterampilan atau meningkatkan nilai/sikap peserta didik.

⁴Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.66 tahun 2014

⁵Abdul Rachmad Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta : PT. Grafindo Persada. 2008), hlm. 170

⁶Nurul Zuriyah, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 191-192

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Azas dan ketentuan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Azas Pelaksanaan

- Persiapan yang mantap dalam hal program, pelaksanaan dan kemungkinan pembiayaan.
- Koordinasi antara kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan
- Pelaksanaan dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka termasuk pada hari libur.
- Pelaksanaan diikuti semua siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.

b. Ketentuan Pelaksanaan

- Pelaksanaan diatur oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wali kelas, guru dan pihak lainnya.

- Sebagian dari pembiayaan di bebaskan kepada siswa atau orangtua siswa sesuai dengan ketentuan.
- Pelaksanaan harus memperhatikan keselamatan, kemampuan, minat siswa serta kondisi lingkungan dan sosial budaya.
- Pelaksanaan sebaiknya dicatat secara teratur dengan menggunakan kartu pencatat pelaksanaan ekstrakurikuler yang berlaku untuk setiap semester dan diisi oleh guru yang ditunjuk kepala Sekolah
- Penilaian dilakukan oleh guru dan hasil penilaian dicantumkan pada kartu tersebut.
- Penilaian dilakukan di dasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh guru yang ditunjuk kepala sekolah atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.
- Hasil penilaian yang dinyatakan dalam bentuk baik, cukup, kurang dituliskan di dalam raport.⁷

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi nilai plus bagi siswa selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang didapatkan pada proses

⁷Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.66 Tahun 2014, Pasal 2

kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
- Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi manusia yang seutuhnya.
- Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antar suatu mata pelajaran dengan yang lain.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan berdasarkan undang-undang no 81 A tahun 2003 tentang implementasi kurikulum adalah:

- Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁹

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Individual

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

b. Pilihan

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81 A Tahun 2003

Dan diikuti secara sukarela peserta didik.

c. Keterlibatan Aktif

Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Menuntut Keikutsertaan Peserta Didik Secara Penuh

d. Menyenangkan

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.

e. Etos Kerja

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

f. Kemanfaatan Sosial

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁰

4. Visi Dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga memiliki Visi dan Misi antara lain¹¹ :

1. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan

¹⁰B. Suryo Subroto, 2009. Proses belajar mengajar disekolah, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 69

¹¹Zainal Aqib, Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2011), hlm. 28

kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri , keluarga dan masyarakat.

2. Misi ekstrakurikuler yaitu :

a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat di pilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka

b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

5. macam-macam kegiatan ekstrakurikuler

Disekolah banyak macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan menurut Oteng Sutrisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas.Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawaba tentang mata pelajaran serupa.¹²

B. Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹³

¹²B.Suryo Subroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, Hlm.287

¹³Sutarjo Ade Susilo, J.R, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, Hlm. 56

Menurut steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara lain dan etika.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga)¹⁴. Rokeah menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan/keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dari apa yang tidak berharga.

Sementara mulyana menyebutkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai juga di definisikan sebagai konsepsi dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan tindakan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai defenisi yang sangat luas, yang mencakup semua pebuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk meyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasamani maupun ruhani.¹⁵

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Arruz Media, 2012), hlm. 27

H. Mangun Budiyanto berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta memperoleh suatu kehidupan yang berguna.¹⁶

Jadi pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan secara terus menerus.

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wadani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan

¹⁶H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 7-8

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi baiknya karakter seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor eksternal contohnya yaitu fenomena globalisasi, globalisasi merupakan faktor yang paling strategis untuk membawa pengaruh besar terhadap tata nilai, karakter dan mentalitas suatu bangsa. Masuknya budaya-budaya dari luar dengan cepat sangat mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Adapun faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap

¹⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm : 31

kendala karakter dan mentalitas suatu bangsa adalah arah pembangunan pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat membentuk atau merubah karakter individu untuk menjadi lebih baik. Individu yang bersikap sesuai nilai-nilai yang positif dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai karakter yang diharapkan di bentuk melalui pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter didalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.¹⁸

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan standard

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan* (Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama, 2012), hlm. 26

kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain.¹⁹

Pendidikan karakter berfungsi : 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, 3) meningkatkan peradaban yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁰

5. Macam-macam Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter sebagai berikut²¹ :

1. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

¹⁹Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 35

²⁰Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011), hlm. 17

²¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pliar, dan Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), hlm : 82

2. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis : cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air : cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain .
13. Bersahabat/komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17. Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Indikator pencapaian nilai karakter sebagai berikut²²:

²²Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011), hlm. 64

1. Religius: Beraqidah lurus, beribadah yang benar, berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan tuhan yang maha kuasa, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, melaksanakan shalat ashar secara berjamaah, tahfiz alqur'an minimal 1 juz, program tahfiz, tilawah alquran/tahfiz sesudah shalat suhur berjamaah selama 5 menit, musabaqah hizil quran, reward discount spp bagi yang hafal diatas 3 juz.
2. Jujur: Bersedia menerima sesuatu atas dasar hak, menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya, berpihak pada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain, satu kata antara niat dan perbuatan, berkata benar (tidak bohong), berbuat sesuai aturan (tidak curang), menepati janji yang diucapkan, menyediakan fasilitas tempat penemuan barang hilang, transparansi laporan keuangan kelas secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi saat ujian, mengembalikan barang yang dipinjam, tidak melakukan plagiarism, tidak copy paste tugas milik orang lain, membuat catatan kegiatan harian pribadi, mengakui kesalahan sendiri.
3. Toleransi: Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, Bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku, dan tingkat kemampuan, menghargai pendapat

teman, mau berbagi dengan orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri, tidak membuat provokasi, menjadi pendamai bagi yang berselisih, menghormati peribadahan yang berbeda agama, tidak melaksanakan faham/agama kepada orang lain.

4. Disiplin: menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum, mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela, hemat dalam menggunakan uang dan waktu, meletakkan sesuatu pada tempatnya, dapat menyimpan rahasia, patuh pada etika sosial/masyarakat setempat, patuh pada setiap peraturan yang berlaku, memiliki catatan kehadiran, mematuhi tata tertib sekolah, membiasakan untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan memenuhi aturan, bersedia antri, menepati janji, menyimpan pada tempatnya barang-barang yang telah dipakai.
5. Kerja keras: menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau moto tentang giat bekerja dan belajar, memiliki target keberhasilan, tidak mudah menyerah, selalu Nampak antusias dan semangat dalam perkuliahan, tidak mengeluh dalam menyelesaikan tugas, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, hanya mengerjakan hal-hal yang bermanfaat saja, memberikan motivasi kepada orang lain, tidak putus asa.

6. Kreatif: Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas peserta didik, Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas peserta didik (tugas proyek, karya ilmiah, dsb), Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun modifikasi
7. Mandiri: Dalam ulangan tidak mengharapkan bantuan kepada orang lain, Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri, Mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan, Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri
8. Demokratis: Pembelajaran yang dialogis dan interaktif, keterlibatan semua peserta didik secara aktif selama pembelajaran, menghargai setiap pendapat peserta didik.
9. Rasa ingin tahu: Penerapan eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran (cetak dan elektronik) yang menumbuhkan keingintahuan, menumbuhkan keinginan untuk melakukan penelitian, berwawasan yang luas
10. Semangat kebangsaan: bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis, mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism.
11. Cinta Tanah air: Menyanyikan lagu-lagu perjuangan, diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku menyimpang, menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran, menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk dalam negeri.

12. Mengahrgai prestasi: Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan ide, bakat, dan kreasi, pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, mengajukan ide cemerlang, atau menghasilkan suatu karya, terampil.
13. Bersahabat/komunikatif: Pengaturan kelas memudahkan peserta didik berinteraksi, diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah, melakukan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun, menyajikan hasil tugas secara lisan atau tertulis.
14. Cinta damai: Tidak saling mengejek dan memburuk-burukan orang lain, saling menjalin kerjasama dan tolong menolong, menciptakan suasana damai dilingkungan sekolah, memutuskan semua dengan bermusyawarah.
15. Gemar membaca: Penugasan membaca buku pelajaran dan mencari referensi, peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding yang lainnya, peduli lingkungan, kebersihan ruang kelas terjaga, menyediakan tong sampah organik dan anorganik, hemat dalam penggunaan bahan praktik, penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik.
16. Peduli sosial: Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, tanggap terhadap keadaan lingkungan, menyampaikan hal yang baik, saling bekerja sama.

17. Tanggung jawab: Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan, bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.

Hadis tentang kegiatan ekstrakurikuler

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: يَخْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْحَيَّرَ وَالرَّامِيَ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ

بِالسَّهْمِ: صَانِعَهُ بِهِ وَمُنْبِلُهُ وَارْتُمُوهُ وَأَنْ تَرْتُمُوهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْتَكِبُوا إِلَيَّ وَمُتْلَعِبُهُ أَهْلُهُ وَرَمِيهِ

اللَّهُوَ إِلَّا ثَلَاثُ: فَرَسَهُ بِقَوْسِهِ وَنَبْلَهُ وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ مَا بَعْدَ عِلْمِهِ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا مِنْ وَأَقَالَ: كَفَرَهَا.

Dari uqbah bin amr berkata: “ saya mendengar Rasulullah Saw bersabda ‘sesungguhnya Allah Swt akan memasukkan tiga kelompok ke dalam surge karena sebab panah satu, yaitu pembuat panah yang mengharapkan kebaikan dari panah buatannya, pemanah dan pelontar nak panah, maka memanahlah dan naiklah (kuda) kalian semuanya, adapun memanah lebih aku sukai dari pada naik kuda. Bukanlah suatu hal kecuali pada tiga hal, seorang yang mengajari kudanya, permainannya terhadap istrinya dan permainan busur dan anak panahnya, barang siapa meninggalkan olahraga panah setelah mempelajarinya karena benci maka (ketahuilah) bahwa sesungguhnya ia adalah suatu nikmat yang telah dia tinggalkan atau nabi berkata yang telah ia kufuri (HR. Abu Daud)

18. Berdasarkan hadist dapat dilihat bahwa Rasulullah menganjurkan untuk memanah dan berkuda sebagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, menyehatkan jasmani, rohani dan juga untuk menolong Agama Allah.

19.

Dari 18 nilai karakter tersebut, peneliti akan membahas lebih dalam tentang sikap religus dan disiplin.

1. Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Religiusitas seringkali merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan sebagainya. Sebagai orang yang berTuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Menyadari tentang kekuatan tersebut seharusnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya. Orang mampu menemukannya apabila ia berani merenung dan merefleksikannya. Melalui refleksi pengalaman hidup inilah, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga terbangun rasa syukur kepada Tuhan Sang Pemberi Hidup, hormat kepada sesama, dan lingkungan alam.

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antar guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religiusitas ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik disekolah pada pembiasaan berperilaku religius.

Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik disekolah bertindak sesuai moral dan etika.²³

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, diantaranya:

- a) Berdoa atau bersyukur. Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan.
- b) Melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan di mushalla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut diantaranya shalat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran, dan shalat jum'at berjamaah. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik di sekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.
- c) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya.
- d) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya di waktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama Islam dan kegiatan rohani lain bagi yang

²³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilindungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 127-128

beragama Islam dan kegiatan rohani lain bagi yang bernegara Nasrani maupun Hindu.²⁴

2. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁵

Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Depdiknas, memberikan arti disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin

²⁴Ibid, hlm. 128-129

²⁵Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medan. 2012), hlm. 142

mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapapun.²⁶

Jadi disiplin adalah perilaku yang tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku tanpa ada yang meyuruh atau memaksa melakukan hal tersebut.

Beberapa ciri-ciri yang melambang siakap disiplin adalah:

- a. Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya
- b. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak memengaruhi keseluruhan tujuan
- c. Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan
- d. Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti dijelaskan diatas, maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adlaah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Mereka yang disiplin tidak akan mampu di alihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya.²⁷

Disiplin tidak terbangun secara instan. Dibuthkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanama disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan

²⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta : Prenamedia Group, 2014), hlm. 92

²⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 93

persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan didiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Dalam konteks pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir di ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar,. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. Kedua, tata pergaulan disekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan disekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung didalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajaroi dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Keempat, belajar dirumah. Dengan kedisiplinan belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingin terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi

pelajaran yang dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.²⁸

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadie tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber

²⁸Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medan. 2012), hlm. 146

dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh lembaga tertentu (organisasional-formal).

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin didalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik di dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standart perilakunya karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standart perilaku yang tinggi, sebaliknya ada yang mempunyai standart perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar manapun dalam pergaulan pada umumnya.
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum, baik aturan-aturan khusus maupun aturan-aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-

pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin peserta didik.²⁹

²⁹Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilindungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 136

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif sebab penanaman nilai-nilai karakter telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Seperti yang dikatakan oleh bogdon dan taylor dalam Salim yahrum menjelaskan defenisi metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Dan adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah
2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
3. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses

³⁰Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media 2012), hlm. 45-46

5. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode induktif, yaitu melakukan penelusuran-penelusuran untuk mengetahui apakah ada kasus-kasus negatif yang bertentangan dengan kesimpulan sebelumnya
6. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan makna-makna yang dikandung dibalik perilaku manusia
7. Peneliti tidak dapat diwakilkan
8. Perspektif yang digunakan adalah perspektif emic, yaitu meminta pendapat orang yang dimintai informasi³¹

Menurut Moeleong peneliti kualitatif lebih terarah perhatiannya pada ketepatan dan kecukupan data. Reliabilitas menurut pengertian peneliti kualitatif tidak lain dari pada kesesuaian antara apa yang di catat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang sedang diteliti.³²

Dan adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu :

1. Data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar, dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan (beberapa orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya).

³¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 103

³²Ibid, hlm. 43

2. Melalui penelitian kualitatif ini penulis berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler, informasi digali lewat wawancara mendalam terhadap informan
3. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena tehnik ini cocok dalam memahami proses realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses observasi diharapkan mampu menggali pelaksanaan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA 1 Negeri Tanjungbalai

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu kepala Madrasah, guru kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan guru kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, dan 5 orang siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dan 15 orang siswa kegiatan ekstrakurikuler yang mengikuti kegiatan Pramuka di SMA Negeri Tanjungbalai

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi.³³ Atas dasar konsep tersebut maka ketiga tehnik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

³³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media 2012), hlm. 113

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Berkeliling lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru beserta staf-staf lainnya dan terpenting adalah mengutarakan tujuan peneliti kepada guru-guru yang berkaitan dengan ekstrakurikuler rohani Islam. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan tempat meneliti. Berikutnya, setelah peneliti lebih membaur dengan guru maka tahap selanjutnya peneliti mulai berperan aktif dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis sambil melaksanakan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, seperti mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Untuk menguatkan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti melakukan wawancara, wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan kepala sekolah, guru-guru yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan siswa-siswi di SMA Negeri Tanjungbalai. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian ini dilakukan secara terbuka, sehingga subjek

penelitian ini mempunyai keleluasaan untuk menyatakan pendapat mereka.

3. Dokumentasi

Seluruh data yang telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengkajian atau penafsiran dan melakukan pengkajian berbagai dokumen yang diperoleh dari data deskriptif SMA Negeri Tanjungbalai, foto kegiatan siswa dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti mengambil beberapa foto sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian disekolah tersebut. Selain itu dokumentasi dilakukan peneliti untuk menguatkan data-data hasil penelitian. Dalam melakukan studi dokumentasi ini, peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang ada disekolah tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Pada prinsinya analisis data meliputi identifikasi data yang ada serta menggolongkan menurut jenisnya, untuk kemudian diolah menjadi tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dalam pengelolaan dan analisis data. Teknik yang digunakan adalah teknik yang bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah : penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lainnya.³⁴ Maka untuk mengelola dan menganalisa data dalam penelitian ini digunakan prosedur

³⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.

penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, proses analisis ini berlangsung secara sekuens selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁵

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pemberian kumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dan sekelompok data yang diperoleh yang disusun dalam bentuk yang padu agar mudah dibaca secara menyeluruh dan dapat dengan mudah bagi peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Membuat kesimpulan

Pada data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku, perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, interview atau wawancara yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Kemudian

³⁵Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 247-249

meningkat menjadi kesimpulan akhir dengan bertambahnya data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan menjadi suatu yang konfigurasi yang utuh.

Dalam penelitian kualitatif, membuat kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat belum pasti, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

Dalam konteks penelitian ini kesimpulan didapat dari kumpulan data-data dan hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moeleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu.³⁶ Berpedoman kepada pendapat Sugiyono dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Uji penelitian kualitatif dan tehnik keabsahan data adalah sebagai berikut : Pengujian kredibilitas (kepercayaan), Transferabilitas (keterlibatan), Dependabilitas (kebergantungan), Konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.³⁷

3. Kredibilitas (kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercayai.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*)
- b. Ketekutan pengamatan (*persistent observation*)
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data dan wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

³⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 330

³⁷Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 277

- d. Mendiskusikan dengan orang lain yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
 - e. Kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
 - f. Analisis kasus negatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian
4. Transferabilitas (*transferability*)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer ke dalam kata yang lain yang sejenis.
 5. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai, pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti konsisten terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.
 6. Konfirmabilitas

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.³⁸

³⁸Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media 2012), hlm. 165-169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai berada di jalan letjen M.T. Haryono (Selat Lancang) No.10, Kelurahan Karya, Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. Kode pos 2134, telepon (0623)92451.

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Pada tahun 1919, AMS (Algemeene Middelbare School) pertama dibuka pemerintah Hindia belanda berlokasi di Yogyakarta. Saat itu terdapat dua jenis sekolah menengah umum yaitu HBS (Hogere Burger School) dengan masa pendidikannya selama 5 tahun (sama seperti penggabungan SMP dan SMA sekarang) dan AMS (bagi lulusan MULO, setingkat SD). Selain itu ada juga sekolah menengah setingkat HBS seperti Gymnasium dan Lyceum.

Sistem pendidikan ini bertahan hingga tahun 1942 sampai masuknya pendudukan jepang dimulai dimana kemudian jenjang sekolah menengah atas disebut dengan Sekolah Menengah Tinggi (SMT).

Pada tahun 1945 masa proklamasi kemerdekaan RI, SMT berubah menjadi Sekolah Menengah Oemoem Atas (SMOA) pada tanggal 13 Maret 1946 di Jakarta menempati gedung PSKD di Jalan Diponegoro di Salemba. Pada tahun 1950 masa Republik Indonesia Serikat dari SMOA kemudian berubah nama

menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikategorikan menjadi tiga bagian yakni:

1. SMA A (Bahasa)
2. SMA B (Ilmu Pasti Dan Ilmu Alam)
3. SMA C (Ilmu Sosial)

Pada tahun 1960-an sistem tersebut diubah, semua SMA membuka beberapa jurusan sekaligus baik bagian A (bahasa), B (ilmu pasti dan ilmu alam), maupun C (ilmu sosial). Pada tahun 1980-an sistem penjurusan di SMA diubah lagi, menjadi A1 (fisika), A2 (biologi) dan A3 (sosial). Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004 dari SMA berubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU). Pada tahun ajaran 2004/2005 dari SMU kembali berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan terbitnya undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah sejak tahun 2001 seluruh SMA di Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dimana yang sebelumnya berada dibawah kewenangan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui kanwil-kanwilnya di Provinsi kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kementerian Pendidikan RI hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Desentralisasi mulai berjalan lebih baik dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana sejumlah kewenangan telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah

daerah untuk melakukan kreasi, inovasi dan improvisasi dalam upaya pembangunan daerahnya, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Desentralisasi pendidikan secara resmi mulai dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SMA Negeri 1 merupakan sekolah yang tertua di Kota Tanjungbalai dan berdiri sejak tahun 1958, tepatnya pada 22 Agustus 1958 awalnya berbentuk yayasan. Sejak tahun 1960 beralih menjadi sekolah Negeri dengan nama SMA Negeri 110 untuk Wilayah Sumatera Utara, SMA Negeri 1 sekarang telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2009.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Tanjungbalai

a. Visi SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMA Negeri 1 Tanjungbalai

1. Membentuk karakter dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa pancasila.
2. Mengembangkan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
3. Menerapkan disiplin, ketertiban dan tanggung jawab secara menyeluruh
4. Mendorong siswa berprestasi dalam bidang akademik dan bidang ekstrakurikuler
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman.
6. Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Adapun tujuan dari SMA Negeri 1 Tanjungbalai sebagai berikut:

1. Memiliki budi pekerti luhur, sopan santun dan tata krama yang baik
2. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan mendayagunakan IPTEK.
3. Terbentuknya karakter warga sekolah yang berdisiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.
4. Memiliki rata-rata nilai UN dan US minimal 7,50 dan 8,50 atau lebih untuk setiap mata pelajaran.
5. Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi masuk PTN minimal 75% lulusan dapat diterima di PTN.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan tinggi dan sukses dalam pekerjaan dan kehidupan
7. Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, kesejukan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah sehingga menjadikan sekolah adiwiyata.
8. Memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan

4. Keadaan Guru/Pegawai Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Tabel 4.1

Data Guru/Pegawai Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dedi Anshari, S.Pd, M.Si	Kepala sekolah	S2 Kimia
2	Hj. Siti R. Simamora, S.Pd, M.Si	Wakasek Ur. Kurikulum	S2 Matematika

3	Dra.Hj. Suriani	Guru	S1 B. Inggris
4	Ros r. Simanjuntak, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Jerman
5	Dra. Fatimah	Guru	S1 Agama
6	Ernawati, S.Pd	Guru	S1 PPkn
7	Raya Marudut Naibaho, S.Pd	Guru	S1 PPkn
8	Magdalena Manalu, S.Pd	Guru	S1 Seni Musik
9	Dra. Dahniar, S.Pd	Guru	S1 BP/BK
10	Erni Tiurma Linda N, S.Pd	Guru	S1 Matematika
11	Hj. Dewi Purnama Sari, S.Pd	Guru	S1 Fisika
12	Sahrilam Nasution, S.Pd	Guru	S1 Kimia
13	Dra.Hj.Herlina R, M.Pd	Guru	S2 Bahasa Indonesia
14	Diona Simbolon, S.Pd	Guru	S1 PPkn
15	Helena simamora, S.Pd	Guru	S1 PAK
16	Nazri Irawan, S.Pd	Wakasek kesiswaan	S1 Orkes
17	Heliana Every Sitorus, S.Pd	Guru	S1 Biologi
18	Erika Sinaga, S.Pd	Guru	S1 Tata Niaga
19	Khoiruddin, S.Pd.I, MM	Guru	S2 Manajemen pend
20	Rita Meutia, S.Pd,	Guru	S2 B. Inggris

	M.Hum		
21	Mahyuni, S.Pd	Guru	S1 Matematika
22	Sutrisna Rahmadani NST, S.Pd	Wakasek sarpras	S1 Ekonomi
23	Ravina Simatupang, S.Pd	Guru	S1 Geografi
24	Zulfah Marpaung, S.Pd	Guru	S1 Matematika
25	Nurainun, S.Pd	Guru	S1 B. Inggris
26	Ramada Hartati S, S.Pd	Guru	S1 B. Inggris
27	Bahriah, S.Pd	Guru	S1 Kimia
28	Hermansyah Siregar, S.Pd	Guru	S1 Sejarah
29	Sri Lawani Siregar, S.Pd	Guru	S1 Geografi
30	Ricad E.Sitanggang, S.Pd	Guru	S1 Seni Musik
31	Zakiah Hayati, S.Pd	Guru	S1 Fisika
32	Panca Dian Siswati, S.Pd	Pembina OSIS	S1 Tata Boga
33	Siti Aisyah, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi
34	Abdul Majid S. Matondang, S.Pd	Guru	S1 Fisika
35	Fitri Linda Sari, SE	GTT	S1 Ek. Manajemen
36	Ika Mahardika, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Jerman
37	Usman Panjaitan, S.Pd	GTT	S1 Penjaskes
38	Rika Arima Sirait, S.Pd	GTT	S1 Kimia
39	Rafizanisa Fahmi, S.Pd	GTT	S1 Kimia

40	Sri Latifah Ningsih, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Indonesia
41	Abdul Majid Tambar Malem Bangun, S.Pd	GTT	S1 PjKR
42	Prama Nita Marpaung, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Indonesia
43	Nurul Maulida Anwar, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Indonesia
44	Eka Sari Wahyuni, S.Pd	GTT	
45	Dinar Siti Jenab, S.Pd	GTT	
46	Masitoh, S.Pd	GTT	
47	Sri Nalti, S.Pd	GTT	
48	Etika Rahmi, S.Pd	GTT	
49	Fakhruddin	Staff TU	SMA IPS
50	Yanti Julita Pohan, SE	Staff TU	S1 Manajemen
51	Anastasia Hadi	Bendahara/TU	SMA IPA
52	Sangkot Sitorus Pane	Staff TU	SMA IPS
53	Siska Yanti Harahap	Staff TU	STM Bangunan
54	Naumi Rehulina Purba	Staff TU	S1 Ek.Pembg
55	Hasan	Penjaga Sekolah	SLTA IPS
56	Erwinsyah, Amd	Staff TU	DIII TIK
57	Linda Nasution	Staff TU	SMK Komputer
58	Zefrida Sitorus	Peg. Perpustakaan	SMK Sekretaris
59	Chandra Effendy	Laboran	SMA IPS

60	Siti Fatimah	Pet. Kebersihan	
61	Irwansyah	Pet. Kebersihan	
62	Maya Sari Dalimunthe	Staff KPN/TU	

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Tabel 4. 2

Data siswa SMA Negeri 1 Tanjungbalai

No	Kelas	LK	PR	Jlh	Islam			Kristen		
					LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
1	X IA-1	10	24	34	10	24	34			0
2	X IA-2	11	24	35	11	24	35			0
3	X IA-3	11	24	35	6	22	28	5	2	7
4	X IA-4	10	23	33	8	18	26	2	5	7
5	X IA-5	11	25	36	9	20	29	2	5	7
	JLH Kls X IA	53	120	173	44	108	152	9	12	21
6	X IS-1	13	21	34	13	21	34			0
7	X IS-2	13	20	33	11	19	30	2	1	3
8	X IS-3	11	18	29	10	17	27	1	1	2
	JLH Kls X IS	37	59	96	34	57	91	3	2	5
	JUMLAH	90	179	269	78	165	243	12	14	26

	KELAS X									
9	XI IPA-1	12	21	33	12	21	33			0
10	XI IPA-2	11	25	36	11	25	36			0
11	XI IPA-3	14	22	36	14	22	36			0
12	XI IPA-4	11	23	34	11	23	34			0
13	XI IPA-5	15	21	36	8	10	18	7	11	18
	JLH Kls XI IPA	63	112	175	56	101	157	7	11	18
14	XI IPS-1	11	21	32	11	21	32			0
15	XI IPS-2	11	17	28	11	17	28			0
16	XI IPS-3	12	19	31	12	19	31			0
	JLH Kls XI IPS	34	57	91	34	57	91			
	Jumlah Kelas XI	97	169	266	90	158	248			0
17	XII IPA-1	12	25	37	6	17	23	6	8	14
18	XII IPA-2	15	22	37	10	14	24	5	8	13
19	XII IPA-3	11	25	36	11	25	36			0
20	XII IPA-4	10	28	38	10	28	38			0
21	XII IPA-5	9	28	37	9	28	37			0
	JLH Kls XII IPA	57	128	185	46	112	158			0
22	XII IPS-1	17	19	36	16	17	33	1	2	3

23	XII IPS- 2	14	20	34	14	20	34			0
24	XII IPS-3	16	15	31	16	15	31			0
	JLH Kls XII IPS	47	54	101	46	52	98	1	2	3
	JLH Kelas XII	104	182	286	92	164	256	12	18	30
	Jumlah Seluruhnya	291	530	821	260	487	747	31	43	74

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terganggunya proses pendidikan, yang pada akhirnya pencapaian kualitas pendidikan lebih baik akan sulit untuk di capai. Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dalam mewujudkan program pendidikan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMA Negeri 1 Tanjungbalai telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Adapaun keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tanjungbalai sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis bangunan	Jumlah ruang (unit)
1	Ruang kelas	24
2	Ruang kepala madrasah	1
3	Ruang wakil kepala sekolah	1
4	Tata usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Musholla	1

Tabel 4.4

Sarana prasarana pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah ruang (unit)
1	Kursi Siswa	821
2	Meja Siswa	411
3	Kursi Guru Dalam Kelas	24
4	Meja Guru Dalam Kelas	24
5	Papan Tulis	24
6	Lemari Dalam Kelas	24
7	Laboratorium Komputer	1
8	Laboratorium Fisika	1

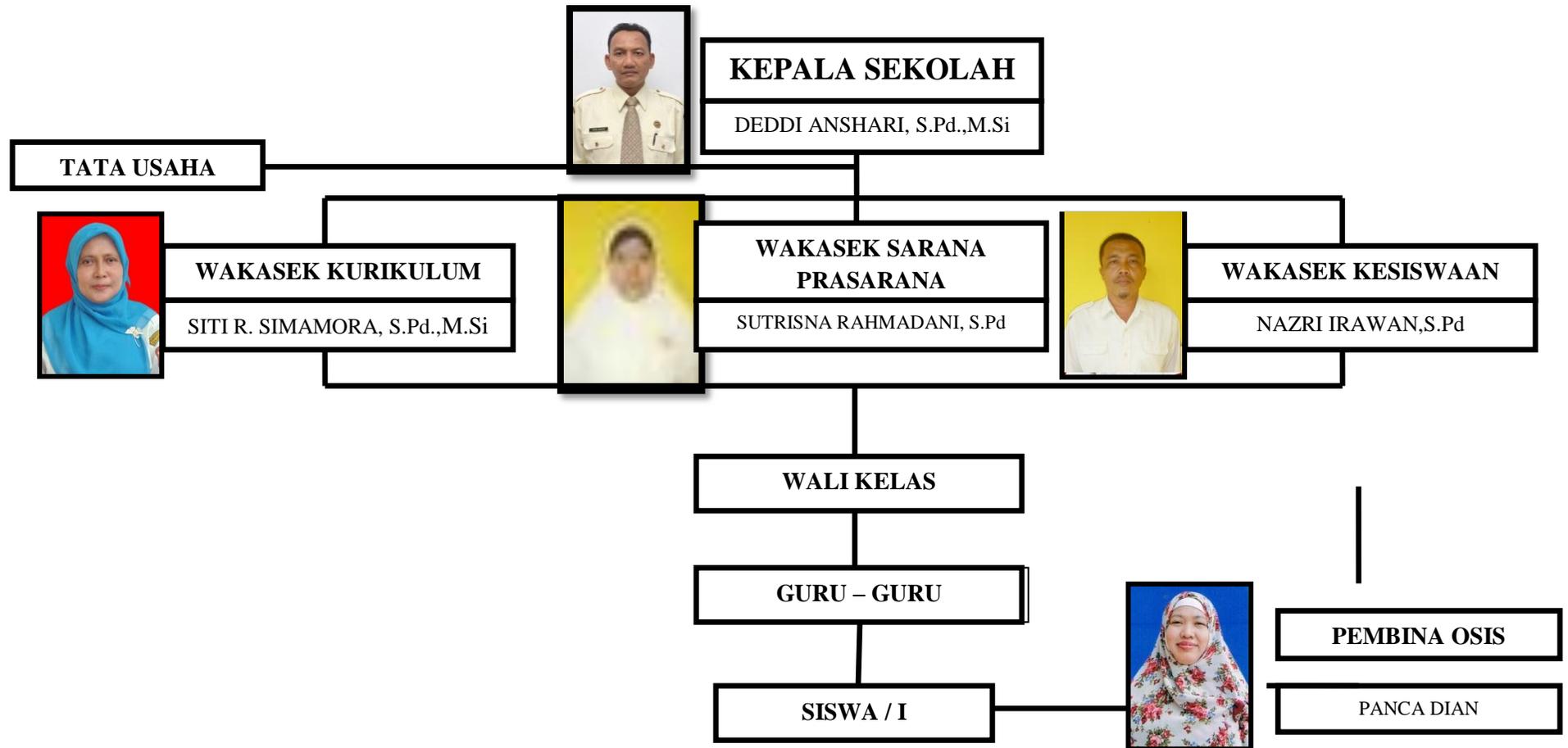
9	Laboratorium Biologi	1
10	Ruang Musik	1
11	Lcd Proyektor	1
12	Speaker	1

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai sebagai berikut:

- Pramuka
- Rohani Islam
- Paskibra
- Bengkel Sastra
- Musik/Biola
- Marching Band

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanjungbalai



B. Temuan Khusus

1. Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dedi Ansharai, S.Pd.I, M.Si selaku kepala sekolah mengenai Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, beliau mengemukakan bahwa:

“Biasanya pada awal semester saya beserta guru-guru yang lain akan mengadakan rapat untuk membahas proses belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler, di dalam rapat kami akan membicarakan tentang perencanaan yang akan dibuat selama satu semester kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru kegiatan ekstrakurikuler akan membuat rancangan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama satu semester, di dalam rancangan itu banyak kegiatan yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas tetapi juga untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki karakter yang baik.³⁹”

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan bapak Dedi Ansharai, S.Pd.I, M.Si selaku kepala sekolah diatas bahwa perencanaan yang dirancang memuat banyak kegiatan yang akan dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan bukan hanya untuk mengembangkan kreatifitas tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru ekstrakurikuler rohani Islam ibu Fatimah beliau mengemukakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler rohis, biasanya di awal semester saya dan pengurus rohani Islam melakukan rapat untuk menyusun hal-hal apa saja atau kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan rohis, rohani Islam dilakukan setiap seminggu

³⁹Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai Dedi Ansharai, S.Pd.I, M.Si, 18 Juli 2018

sekali yaitu pada hari Kamis dimulai pada jam 15.00 sampai 17.00, Rohani Islam di sekolah ini diberi nama Rohi Al-bayyan dan yang mengikuti kegiatan Rohani Islam tidak semua siswa hanya siswa yang mau saja, ada sekitar 70 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Jadi kegiatan-kegiatan yang disusun perminggu, misalnya minggu ini melakukan kegiatan tahsin dan minggu depan kegiatan yang lain. Perencanaan ini disusun secara maksimal agar tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tercapai dan perencanaan ini disusun melalui persetujuan kepala sekolah.⁴⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Drs. Fatimah selaku guru ekstrakurikuler Rohani Islam bahwa perencanaan yang dilakukan sudah sangat maksimal, guru menyusun perencanaan tentang kegiatan Rohani Islam tidak hanya pemikiran guru sendiri tapi juga berdiskusi dengan siswa dan kepala sekolah.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Abdul Majid sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tentang pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah dengan merancang kegiatan-kegiatan yang akan saya ajarkan untuk siswa di dalam kegiatan Pramuka agar tujuan yang diinginkan tercapai, perencanaan yang saya lakukan untuk kegiatan Pramuka ini berbeda-beda, karena Pramuka kan merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah ini jadi setiap siswa dari kelas X dan XI wajib mengikuti kegiatannya, kalau untuk anak kelas XII tidak diwajibkan lagi karena mereka di fokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan tiga kali dalam seminggu dilakukan pada hari Senin khusus untuk anak kelas X, hari Selasa khusus untuk anak kelas XII dan hari Sabtu adalah minat. Kalau untuk minat ini hanya siapa aja yang mau dan tidak diwajibkan. Jadi untuk masalah perencanaan saya menyusun kegiatannya pun berbeda-beda, karena untuk kelas X mereka masih mempelajari yang dasar-dasarnya dulu sedangkan untuk anak kelas XI satu level lebih tinggi dari siswa kelas X dan untuk penanaman nilai-nilai karakter kami usahakan semaksimal mungkin agar melalui kegiatan yang kami rancang mampu membuat siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka memiliki nilai-nilai karakter yang baik, dan juga mengembangkan kreatifitas mereka, juga sama dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain saya dalam menyusun perencanaan untuk

⁴⁰Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Drs. Fatimah 26 Juli 2018

kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga melalui diskusi dan izin dari kepala sekolah.⁴¹”

Jadi berdasarkan hal yang dikemukakan oleh bapak Abdul Majid dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbeda-beda pada setiap kelas dan perencanaan dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya untuk mengembangkan kreatifitas tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki guru pembimbing yang ditunjuk kepala sekolah dan memiliki keahlian dibidangnya masing-masing, untuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yaitu guru pendidikan Agama Islam dan untuk guru pramuka guru olahraga tapi mempunyai pengalaman dan pengetahuan di bidang pramuka.

Peneliti juga melakukan observasi ke sekolah untuk melihat kegiatan pramuka. Peneliti hadir kesekolah pada jam 14.30 peneliti melihat siswa yang sudah bersiap memakai pakaian pramuka, ada beberapa siswa yang sepulang sekolah menetap disekolah dan ada juga siswa yang baru datang. Pada pukul 15.00 pembina pramuka menyuruh siswa untuk berbaris dan mengadakan apel, pembina memberikan arahan dan setelah itu para siswa dan pembina mengadakan doa bersama, setelah apel selesai siswa dan di bagi menjadi beberapa kelompok dan akan di bimbing oleh pembina, pembina tidak hanya dari guru tetapi ada siswa kelas XII yang membantu tetapi melalui arahan guru pembimbing.

⁴¹Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tanjungbalai bapak Abdul Majid 23 Juli 2018

2. Materi yang ditanamkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler rohani Islam ibu Fatimah ,beliau mengemukakan bahwa:

“Didalam kegiatan rohani Islam kami menyusun program kerja yang akan dilakukan selama satu semester.

- 1) kuliah tujuh menit (kultum)
Didalam kegiatan ini saya akan menunjuk siswa untuk menyiapkan materi yang akan dipresentasikan di depan teman-temannya.
- 2) Pengajian gabungan antar rohani Islam kelompok rohani Islam akan bertemu dengan kelompok rohani Islam dari sekolah lain untuk bersilaturahmi dan saling berdiskusi.
- 3) pelatihan khutbah
para siswa laki-laki dilatih untuk berkhotbah dengan tujuan agar mereka memiliki bekal saat terjun langsung di masyarakat, saat diminta untuk khutbah mereka sudah punya bekal.
- 4) bimbingan praktek jenazah
Dalam kegiatan ini saya akan membimbing siswa untuk melaksanakan fardu kifayah misalnya memandikan jenazah, saya akan mengajak siswa langsung kelapangan untuk mempelajarinya, saya juga menyuruh siswa untuk membawa alat-alat perlengkapan yang diperlukan kalau untuk jenazahnya kami memakai boneka atau patung,
- 5) pengajian bulanan
kalau pengajian bulanan kami akan mengundang ustad untuk memberikan tausiah kepada para siswa.
- 6) kajian fiqih wanita
kajian fiqih wanita ini bertujuan untuk membina dan mengajarkan para siswi untuk menyadari kodrat mereka sebagai perempuan dan mengetahui mana yang harus di lakukan dan tidak dilakukan sebagai seorang wanita.
- 7) tahsin dan baca tulis quran
kegiatan membaca alquran dan memperbaiki cara membaca siswa yaitu memperbaiki tajwidnya, dalam satu minggu itu kita membaca surah Albaqarah, siswa secara bergiliran membacanya saya sebagai guru mendengarkan, kalau ada yang salah saya bertanya dulu kepada siswa yang lain apakah ada yang salah dari bacaan temannya, kalau siswa sudah ada yang menjawab dan menjelaskannya, saya sebagai guru akan menjelaskan ulang lagi agar lebih mudah dipahami oleh siswa yang lain dan juga jika ada waktu lebih saya akan menyuruh siswa untuk menuliskan ayat-ayat alquran yang mereka baca ke buku mereka,
- 8) pesantren kilat
Biasanya kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan. Didalam kegiatan ini kita mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, lebih memperbanyak

ibadah misalnya shalat tepat waktu, membaca Alquran, disiplin dan jumat bersih.”⁴²

Dari pendapat yang dikemukakan oleh ibu Fatimah dapat dipahami bahwa materi yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai adalah kuliah tujuh menit, pengajian gabungan antar rohis, pelatihan khutbah, bimbingan praktek jenazah, pengajian bulanan, kajian fiqih wanita, tahsin dan baca tulis quran, pesantren kilat dan jumat bersih.

Peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Majid sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Materi yang ditanamkan didalam ekstrakurikuler pramuka adalah

- kode kehormatan didalamnya terdapat materi tentang dasa dharma, trisatya didalam materi tersebut sudah terangkum nilai-nilai yang harus di miliki dan ditanamkan pada siswa.
- Baris berbaris
Kegiatan baris-berbaris merupakan latihan fisik, dalam pelaksanaannya kita melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin, percaya diri, tanggung jawab dan kepemimpinan
- Upacara dan apel
Dengan melakukan upacara dan apel diharapkan siswa dapat memiliki sikap disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- Permainan
Didalam kegiatan pramuka tidak selalu serius, kami juga melakukan permainan untuk menarik perhatian siswa yang sudah mulai bosan, biasanya kami memberikan hadiah bagi pemenang seperti jajanan, permainan yang dilakukan bukan hanya untuk membuat mereka senang saja tapi juga agar mereka bisa mengambil pelajaran dan kami juga memberikan nasihat-nasihat disela-sela permainan.
- Perkemahan
Didalam perkemahan banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan seperti mengembangkan kemampuan fisik, mental, pengetahuan, emosional dan sosial siswa, sebagai ajang

⁴²Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Drs. Fatimah 26 Juli 2018

meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama dan gotong royong.

- Jelajah alam

Didalam jelajah alam ini kita mengajarkan siswa untuk membaca peta, menggunakan kompas, membaca tanda memecahkan sandi dan bahasa isyarat dan membuat peta perjalanan. Nilai karakter yang ditanamkan kepemimpinan, demokrasi, kemandirian, keterampilan, ketangkasan dan percaya diri⁴³,

Dari penjelasan bapak Abdul Majid tentang materi yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai dapat dipahami bahwa kegiatan pramuka menuntut siswa untuk mengingat dan menjalankan dasa dharma dan trisatya di dalam kehidupan sehari-hari, secara teori kegiatan pramuka memang tidak banyak dilakukan tetapi kegiatan pramuka langsung di praktekkan kepada siswa misalnya kegiatan doa bersama sebelum memulai kegiatan, baris berbaris selain untuk menimbulkan kerja sama agar barisan tetap rapi juga mengajarkan disiplin dengan mengikuti arahan-arahan dari pembina, ada juga kegiatan perkemahan dikegiatan ini banyak sekali nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti lihat dilapangan, Peneliti hadir kesekolah hari senin sekitar jam 14.30 peneliti melihat siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam melakukan kegiatan pribadi misalnya ada yang shalat, makan siang dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di lakukan. Pukul 15.00 kegiatan rohani Islam dilakukan siswa mulai memasuki musholla sekolah tempat kegiatan rohani Islam dilakukan atau sering disebut base camp rohani Islam Albayyan, siswa duduk melingkar dan tidak bercampur antara perempuan dan laki-laki kemudian masuk

⁴³Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tanjungbalai bapak Abdul Majid 23 Juli 2018

guru kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa, kemudian guru melakukan kegiatan absensi terlihat tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam hadir, ada sekitar ± 8 orang yang tidak hadir dengan berbagai alasan, setelah melakukan absensi guru memberikan penjelasan mengenai apa yang akan di bahas saat itu, dan kegiatan pada hari itu adalah kultum dengan tema akhlak.

Pada tanggal 14 juni 2018 tepatnya pada pukul 09.30 peneliti telah sampai disekolah, para siswa sedang beristirahat. Peneliti berjalan melihat base camp rohani Islam al- bayyan beberapa siswa berada di dalam mushalla yang dijadikan base camp rohis, terlihat siswa sedang membaca alquran dan melaksanakan shalat dhuha untuk mengisi jam istirahat mereka.

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat kegiatan pramuka, peneliti hadir kesekolah pada jam 14.30 peneliti melihat siswa yang sudah bersiap memakai pakaian pramuka, ada beberapa siswa yang sepulang sekolah menetap disekolah dan ada juga siswa yang baru datang. Pada pukul 15.00 pembina pramuka menyuruh siswa untuk berbaris dan mengadakan apel, pembina memberikan arahan dan setelah itu para siswa dan pembina mengadakan doa bersama, setelah apel selesai siswa dan di bagi menjadi beberapa kelompok dan akan di bimbing oleh pembina, pembina tidak hanya dari guru tetapi ada siswa kelas XII yang membantu tetapi melalui arahan guru pembimbing.

3. Metode yang diterapkan Guru Ekstrakurikuler dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler rohani Islam ibu Fatimah, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk metode yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai karakter misalnya pembiasaan, keteladanan, reward and punishment, belajar kelompok, mentoring teman sejawat, ceramah, diskusi dan hal-hal yang membuat siswa paham yang dipelajarinya dan dapat mengamalkannya.⁴⁴”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Metode yang diterapkan adalah pembiasaan, keteladanan, reward and punishment, belajar kelompok, mentoring teman sejawat, ceramah, diskusi dan hal-hal yang membuat siswa paham yang dipelajarinya dan dapat mengamalkannya.

Peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Majid sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kita sebagai pembina harus memiliki banyak metode agar kegiatan yang dilakukan tidak membuat siswa bosan dengan kegiatan yang kita lakukan, misalnya memberikan pengarahan, petunjuk, memberikan peraturan ketat agar di patuhi oleh peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan, pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment, ceramah, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok, belajar sambil melakukan . Kalau untuk penanaman religius misalnya saat adzan shalat ashar siswa kita ajak untuk melaksanakan shalat, sedangkan siswa yang non muslim mereka beristirahat. Disamping menanamkan nilai religius kita juga menanamkan disiplin disitu, disiplin shalat tepat waktu, kalau untuk penanaman disiplinnya misalnya kita memberikan peraturan tentang memakai kelengkapan atribut, datang tepat waktu, jadi kalau siswa yang mengikuti aturan akan ada reward (hadiah) yang kita kasi

⁴⁴Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Drs. Fatimah 26 Juli 2018

sedangkan siswa yang melanggar akan kita berikan punishment (sanksi), sanksi yang di berikan yang memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar misalnya memberikan nasehat, push up dan lainnya. Didalam pramuka juga ada yang dinamakan sistem among pembina pramuka tidak hanya sebagai guru tetapi juga harus bisa menempatkan diri sebagai teman dan patner.⁴⁵,

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka dapat di pahami Metode yang digunakan adalah memberikan pengarahan, petunjuk, memberikan peraturan ketat agar di patuhi oleh peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan, ceramah, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok, belajar sambil melakukan, pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment.

Peneliti juga melakukan observasi pada hari kamis pukul 12.00 peneliti sudah sampai di sekolah, 12.15 lonceng berbunyi menandakan istirahat kedua, anak-anak mulai keluar dari kelasnya, ada yang menuju kantin ada yang ke kantor guru, ada yang hanya di dalam kelas sekedar mengobrol dengan temannya. Adzan shalat zuhur pun berkumandang, untuk melaksanakan shalat zuhur anak-anak dan sebagian guru biasanya menggunakan mushalla sekolah, sebagian anak-anak bergantian melaksanakan shalat di mushalla dengan jadwal yang telah ditentukan. Memberikan jadwal shalat berjamaah merupakan salah satu metode guru untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shalat dan sebagian guru-guru yang bergama Islam turut melaksanakan shalat bersama siswa. Saat masuk kelas guru akan bertanya apakah siswa sudah shalat atau belum kalau belum akan ditanya apa alasannya. Peneliti juga melihat ada siswa yang makan dan minum berdiri tetapi begitu gurunya melihat dia langsung menyembunyikan makannanya dan

⁴⁵Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tanjungbalai bapak Abdul Majid 23 Juli 2018

mencari tempat duduk. Siswa mengikuti semua peraturan-peraturan yang dibuat sekolah walaupun ada sebagian siswa yang belum patuh.

Pukul 15.00 kegiatan rohani Islam dilakukan, guru masuk ke basic camp dengan mengucapkan salam dan disambut oleh siswa yang sudah duduk rapi dengan posisi laki-laki di barisan depan dan perempuan di barisan belakang, guru bertanya keadaan siswa, guru bertanya siswa sudah melaksanakan shalat, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, setelah itu guru bertanya tentang pembahasan hari ini, kebetulan hari itu membahas tentang fiqh wanita. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang di bahas, siswa yang lain mendengarkan dengan baik, setelah selesai siswa yang lain bertanya dan berdiskusi tentang materi tersebut, didalam kegiatan rohani Islam ini guru juga menganjurkan siswa untuk melaksanakan puasa senin dan kamis, dan menyuruh siswa untuk membaca alquran.

Pada observasi selanjutnya peneliti datang kesekolah untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilaksanakan pada hari kamis, dimulai pada pukul 15.00 peneliti langsung menuju ke basic camp rohani Islam atau musholla untuk melihatnya. Para siswa sudah duduk sesuai aturan dan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan memulai kegiatan, ± 15 menit kegiatan berlangsung masuk seorang siswa kedalam ruangan kemudian guru memanggil siswa tersebut untuk menanyakan alasan terlambat, setelah mendengar alasannya guru memberikan peringatan atau nasihat kepada siswa tersebut.

Peneliti juga hadir kesekolah pada hari senin, pada hari senin kegiatan upacara dilakukan, siswa mulai berdatangan kesekolah sebelum upacara dilakukan

dengan menggunakan pakaian rapi, bersih, memakai topi dan dasi, kegiatan upacara dilakukan anak-anak mengatur barisan sesuai dengan kelas masing-masing, anak-anak tidak begitu sulit di bariskan mungkin karena sudah dibiasakan di kegiatan pramuka, terlihat beberapa orang anak yang terlambat. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik dan mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh kepala sekolah. Upacara selesai anak-anak mulai memasuki kelas masing-masing dan mengikuti proses pembelajaran. pada pukul 15.00 peneliti datang kesekolah, kegiatan pramuka akan dilaksanakan, siswa di bariskan dan melaksanakan kegiatan apel, pembina memberikan nasihat dan arahan tentang kegiatan yang akan di lakukan setelah selesai apel, pembina meminta anak-anak untuk melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah itu siswa melakukan kegiatan tali temali, siswa dituntut untuk seirus, bekerja sama dan disiplin, siswa di ajarkan untuk membuat tandu, membuat simpulan dan sebagainya.

4. Penggunaan Media yang Diterapkan Guru Ekstrakurikuler dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler rohani Islam ibu Fatimah, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau dalam kegiatan rohani Islam media yang digunakan adalah buku kajian Islam , kalau untuk prakter fardhu kifayah saya dan siswa membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk memandikan jenazah sebagai jenazahnya kami biasanya menggunakan boneka, kalau untuk kegiatan kultum biasanya saya akan menyuruh siswa memberikan suatu gambar yang berhubungan tentang tema kultum di tempel di karton, kalau untuk

kegiatan tahsin dan baca tulis Alquran kita memakai al-quran sebagai medianya.⁴⁶”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fatimah dapat dipahami bahwa media yang digunakan adalah buku kajian Islam , alat-alat untuk pelaksanaan fardhu kifayah, gambar, alquran.

Peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Majid sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang pertanyaan yang sama, beliau mengatakan

“Media yang digunakan didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah buku pramuka, proyektor, tali , bendera dan tenda. buku pramuka berisi tentang dasa dharma, tristya dan materi-materi yang ada dalam kegiatan pramuka dengan memiliki buku ini siswa diharapkan dapat memahami materi dalam kegiatan pramuka, proyektor biasanya digunakan untuk menampilkan materi yang akan diajarkan agar siswa tertarik dan tidak bosan, tenda digunakan pada saat melakukan perkemahan, di dalam perkemahan siswa dituntut untuk disiplin, mandiri, bekerjasama dan dapat meningkatkan kegiatan beribadah, tali digunakan untuk kegiatan tali temali didalam kegiatan ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan berkomunikasi yang baik dengan temannya agar hasil didapat dengan baik⁴⁷”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Majid dapat dipahami bahwa media yang digunakan adalah buku pramuka, proyektor, tali temali, bendera dan tenda.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti temukan di lapangan untuk ekstrakurikuler rohis, pada saat itu materi yang diajarkan adalah tahsin. Pada hari jumat pukul 15.00 guru memasuki mushalla atau base camp rohis, mengucapkan salam dan disambut para siswa, siswa duduk dengan rapi laki-laki pada bagian

⁴⁶Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Drs. Fatimah 26 Juli 2018

⁴⁷Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tanjungbalai bapak
Abdul Majid 23 Juli 2018

depan dan perempuan pada bagian belakang dan mulai berdoa sebelum memulai kegiatan, setelah itu guru meminta para siswa untuk mengeluarkan al-quran masing-masing, menunjukkan surah yang akan dibacakan, guru menunjuk siswa untuk memulainya di mulai dengan membaca ta'audz dan bismillah, setelah membaca beberapa ayat guru akan menanyakan tentang tajwid dan memperbaiki bacaan yang salah, begitu seterusnya bergiliran. Jika ada siswa yang belum paham guru akan meminta siswa lain untuk menjelaskannya, dan akan lebih di perjelas lagi oleh guru.

Peneliti melakukan observasi kesekolah dengan melihat langsung pelaksanaan prakter fardhu kifayah yang dilaksanakan pada pukul 15.00, peneliti melihat guru memberikan teori tentang cara memandikan jenazah, siswa mendengarkan dengan baik dan sudah menyiapkan alat-alat untuk prakter memandikan jenazah. Setelah selesai mengajarkan dan memberikan teori kepada siswa, guru mengajak siswa kelapangan dan menyiapkan perlengkapan, setelah itu guru mulai mengajak siswa untuk melihat dan sebagian siswa ikut untuk melaksanakan, guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah yang harus di laksanakan, siswa mengikuti arahan guru dengan baik.

Didalam kegiatan pramuka peneliti melihat saat memberikan materi misalnya tentang sejarah pramuka, pembina akan meminta siswa untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan rapi, pembina akan menampilkan materi dengan menggunakan proyektor dan memberikan penjelasan.

Peneliti juga melakukan observasi pada hari senin pukul 15.00, kegiatan pramuka akan segera dilaksanakan pembina meniup peliut dan mengarahkan

siswa untuk berbaris, barisan terdiri dari dua kelompok laki-laki dan perempuan, masing-masing ketua barisan merapikan barisannya, acara apel dimulai. Pembina memulai dengan mengucapkan salam dan memberikan arahan-arahan dan nasihat kepada peserta didik, para peserta didik mendengarkan dengan baik, peserta didik melakukan kegiatan baris berbaris setelah itu melakukan kegiatan tali temali, mereka di bagi atas beberapa kelompok dan menyiapkan bahan yang diperlukan. Pembina menjelaskan bagaimana cara membuat tandu dari kayu dan tali, pembina menjelaskan satu persatu langkah-langkah yang harus dilakukan, peserta memperhatikan setelah itu pembina meminta peserta didik untuk melakukannya bersama kelompok.

5. Penerapan Evaluasi yang Diterapkan Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler rohani Islam ibu Fatimah, beliau mengemukakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan menilai sikap anak-anak sehari-hari disekolah, melihat seberapa jauh dia memahami dan mengamalkan hal yang telah di pelajari, menggunakan penilaian teman sejawat, dan melihat daftar hadirnya, kalau anak sering bolos tanpa alasan maka akan saya beri nilai rendah. Dan nilai yang di dapatkan di ekstrakurikuler rohani Islam akan sangat berpengaruh dengan nilai pelajaran agama Islam nya di sekolah.⁴⁸”

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa evaluasi yang di terapkan yaitu dengan melihat tingkah laku siswa dalam kehidupannya sehari-hari disekolah, penilaian teman sejawat dan kehadiran anak dalam ekstrakurikuler rohis.

⁴⁸Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Tanjungbalai
Drs. Fatimah 26 Juli 2018

Peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Majid sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk proses evaluasi saya menilai dari perilaku siswa seberapa jauh dia sudah mengamalkan apa yang di pelajari di pramuka, seperti dasa dharma, tri satya dan pembelajaran lain yang sudah di ajarkan di kegiatan pramuka dengan mengisi SKU sewaktu naik tingkat, disaat mengisi SKU kita akan mengetahui mana siswa yang mengamalkannya dan mana siswa yang tidak mengamalkannya, terdapat dan saya juga melihat kehadiran siswa, kalau dia sering bolos tanpa alasan maka saya akan beri nilai C. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah ini jadi nilai yang di dapat siswa di pramuka akan sangat berpengaruh dengan nilai rapornya, kalau siswa mendapatkan nilai C maka dia tidak akan naik kelas.⁴⁹”

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, proses evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat perilaku siswa sejauh mana dia sudah mengamalkan apa yang telah di pelajarnya, didalam pramuka ada yang dinamakan standart kelulusan umum(SKU) jadi siswa jika akan naik tingkat mereka akan diuji dengan mengisi SKU berdasarkan apa yang telah mereka pelajari, dan juga dengan melihat kehadiran siswa dalam kegiatan pramuka.

Peneliti juga melakukan observasi dengan melihat hasil dan materi pada buku syarat kecakapan umum (SKU), didalam buku SKU terdiri dari 23 no ujian, didalam agama islam siswa dituntut untuk dapat menjelaskan makna rukun iman dan rukun islam, mampu menjelaskan makna shalat berjamaah dan dapat mendirikan shalat sunah secara individu, mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam puasa, tahu tata cara merawat dan mengurus jenazah, dapat membaca doa ijab dan Qabul zakat, dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskannya, tidak hanya untuk agama Islam didalam buku syarat kecakapan

⁴⁹Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tanjungbalai bapak Abdul Majid 23 Juli 2018

umum (SKU) juga terdapat untuk agama lain. didalam buku SKU juga terdapat berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun, dapat menjalani diskusi dengan baik, dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama, mengikuti pertemuan amblan minimal 2 kali dalam sebulan, membayar iuran dengan uang yg diperoleh sendiri, dapat berbahasa indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan, membantu mengelola kegiatan ambalan, ikut aktif bekerja bakti dimasyarakat minimal dua kali, dapat menampilkan kesenian daerah, mengenal dan mengerti isi AD dan ART gerakan pramuka, dapat menjelaskan sejarah kepramukaan indonesia dan dunia, dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan lainnya, dapat mejelaskan bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB, mengerti tentang kewirausahaan, selalu berolahraga dan menguasai satu cabang olahraga, dapat menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan, dapat memimpin baris-berbaris dan menjelaskna aturannya, dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat, ikut serta dalam perkemahan 3 hari berturut-turut

C. Pembahasan Hasil penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil obsevasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan.

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak dimulai pada usia dan dini dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, oleh karena itu sekolah harus merencanakan dengan baik hal-hal yang akan mereka berikan kepada siswa untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Disekolah selain kegiatan intrakurikuler juga ada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dibuat untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud didalam tujuan pendidikan nasional, didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisis menyangkut perencanaan, materi, metode, media dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

1. Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses suatu perencanaan harus di mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita

merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁰Perencanaan memiliki empat unsur sebagai berikut: 1. Adanya tujuan yang harus dicapai, 2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan. 3. Sumber daya yang dapat mendukung.⁵¹

Perencanaan yang dibuat oleh guru ekstrakurikuler sudah cukup baik, program kerja disusun selama satu semester. Program kerja tidak hanya diputuskan oleh guru saja tetapi juga melalui musyawarah dengan kepala sekolah dan juga dengan siswa pengurus ekstrakurikuler. Program kerja disusun dengan sebaik mungkin agar tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dicapai dengan baik.

2. Materi yang ditanamkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Bahan atau materi adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁵²

Materi merupakan salah satu hal yang harus ada didalam kegiatan ekstrakurikuler, materi berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

⁵⁰Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, Hlm.23-24

⁵¹St. Marwiyah, Alaudin, Muh Kaherul Ummah BK. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Deepublish, hlm. 54

⁵²Andi Prastowo, 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana., hlm. 195

harus dikuasai oleh peserta didik untuk memenuhi standard kompetensi yang diterapkan, materi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mendukung materi pembelajaran yang di pelajari di sekolah. Agar dalam penanaman nilai-nilai karakter guru tidak begitu sulit untuk melakukannya karena di sekolah mereka sudah dilakukan penanaman nilai-nilai karakter dan lebih diperdalam lagi di kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam salah satunya adalah kultum atau kuliah tujuh menit didalam kegiatan ini memuat kajian-kajian Islam , dengan memperlajari hal ini diharapkan anak mengetahui tentang kajian Islam misalnya cara berpakaian dalam Islam , adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dasa dharma, didalam dasa dharma terdapat sepuluh poin yang harus dimiliki dan di amalkan. Salah satunya adalah taqwa kepada tuhan yang maha esa diharapkan anak mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Metode yang diterapkan Guru Ekstrakurikuler dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Metode merupakan jalan atau cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁵³

⁵³Rofa'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 68

Metode merupakan langkah terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru harus memiliki banyak metode agar proses pembelajaran dapat berjalan aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Metode yang dapat dilakukan yaitu pembiasaan, keteladanan, pengarahan, memberikan motivasi, memberikan nasihat, reward dan punishment.

4. Penggunaan Media yang Diterapkan Guru Ekstrakurikuler dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (software) atau alat (hardware), media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.⁵⁴

Dengan penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar dan komputer merupakan media pembelajaran.

⁵⁴Nizwardi Jalinus, Ambiyar, 2016. Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana, hlm. 2

5. Penerapan Evaluasi yang Diterapkan Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan yang sangat penting dan harus ada, karena dengan adanya evaluasi maka akan diketahui kekurangan ataupun kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru.⁵⁵

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa dari awal sampai akhir, proses evaluasi dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap siswa dalam kehidupannya sehari-hari, baik di rumah, sekolah dan di lingkungannya.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler penilaian dilakukan tidak hanya dengan melihat kehadiran siswa tetapi juga melihat perubahan tingkah laku yang dialami siswa. Nilai yang diberikan guru pada kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap nilai yang akan didapat siswa di rapotnya, walaupun kegiatan intra siswa bagus tetapi didalam kegiatan ekstrakurikuler mendapat nilai C maka siswa akan diberikan sanksi. Terdapat perbedaan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak aktif, dari segi beribadah dan bertingkah laku dengan sesama teman, guru dan lainnya di sekolah

⁵⁵M. Andi Setiawan, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo; Depublish, hlm. 160

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 disusun melalui diskusi berbagai pihak yang bersangkutan, perencanaan dibuat dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dan kurikulum yang di pakai disekolah.
2. Materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1, materi yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yaitu kuliah tujuh menit (kultum), pengajian gabungan antar rohis sekolah, pelatihan khutbah, bimbingan praktek jenazah, pengajian bulanan, kajian fiqh wanita, tahsin dan baca tulis Alquran dan pesantren kilat. Untuk materi kegiatan pramuka adalah kode kehormatan, baris berbaris, upacara, apel, permainan, perkemahan dan jelajah alam.
3. Metode yang di terapkan guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siwa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai adalah dengan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, memberikan reward and punishment, belajar sambil melakukan, mentoring teman sejawat,

berdiskusi, tanya jawab, ceramah dan semua hal yang bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan.

4. Media yang diterapkan guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yaitu pada kegiatan rohis media yang digunakan buku-buku tentang kajian islam, proyektor, alat-alat peraga untuk pelaksanaan fardu kifayah, alquran untuk pelaksanaan tahsin dan btq. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikler pramuka yaitu buku pramuka, proyektor, tali temali, bendera dan tenda
5. Evaluasi yang dilakukan guru guru ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 yaitu dengan melihat tingkah laku siswa sehari-hari, kehadiran dan keaktifan siswa dalam kegiatan.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Saran saya sekolah harus lebih memperketat lagi peraturan agar siswa yang tidak aktif mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Untuk guru

Guru lebih meningkatkan lagi kinerja dan memiliki banyak metode dan media untuk menciptakan proses kegiatan yang aktif, menarik dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan karakter untuk mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Budiyanto, H. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Dojosantoso. *Unsur Religius Dalam Sastra*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Huberman, M. B. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kurniawan, M. H. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy, J. M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim, N. (2012). *Character Building, Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medan.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasional, K. P. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Nizwardi Jalinus, A. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Depublish.
- Saleh, A. R. (2008). *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. GrafindoPersada.
- Sanjaya , W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Depublish.
- St. Marwiyah, A. M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depublish.
- Subroto, B.S. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo adisusilo, J. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press
- Syahrum, S.D. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Tuu, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: grasindo

Usman, A. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: genta Press

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*.

Jakarta: Prenamedia Group

Zuriah, N. (2007), *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif*

Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara